

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Setiap orang tua pasti menginginkan anak mereka lahir dalam keadaan yang baik. Dalam proses anak-anak menuju dewasa pun, orang tua menginginkan kesempurnaan dalam dalam perkembangan akademis maupun fisik mereka. Namun pada kenyataannya tidak semua anak terlahir dalam keadaan yang normal. Beberapa anak dilahirkan dengan kondisinya yang istimewa, baik secara psikis maupun fisik. Salah satu kondisi istimewa yang dialami oleh beberapa anak yaitu gangguan autisme.

Autisme merupakan suatu gangguan perkembangan yang biasanya terjadi pada kanak-kanak. Gangguan ini pertama kali ditemukan oleh seorang peneliti bernama Leo Kanner pada tahun 1943. Beliau menggambarkan gangguan ini sebagai suatu ketidakmampuan untuk berinteraksi dengan orang lain berupa gangguan berbahasa yang ditunjukkan dengan penguasaan bahasa yang tertunda.

Secara medis, autisme terjadi dikarenakan adanya gangguan pada fungsi otak dan saraf yang kemudian mempengaruhi perilaku dan proses berpikir manusia. Kesulitan yang ditimbulkan biasanya berupa kesulitan secara verbal dan non verbal. Akibatnya terbentuklah perilaku menarik diri dari lingkungan dikarenakan mereka mempunyai “dunianya sendiri” dan timbullah perilaku berbicara dengan diri sendiri, bernyanyi-nyanyi tanpa adanya alasan yang jelas dan berperilaku yang umumnya tidak dilakukan oleh orang lain.

Setiap anak diberikan oleh Allah ciri yang menjadi kekhasannya masing-masing. Hal ini juga berlaku pada anak-anak autisme. Ciri dan karakter khas mereka inilah yang kemudian mempengaruhi cara mereka untuk bertahan dan beradaptasi di lingkungan sekitarnya.

Anak merupakan perhiasan dan juga sebagai cobaan di dunia yang diamanahkan kepada masing-masing orang tuanya. Masing-masing orang tua akan ditanya bagaimana didikan mereka terhadap anak-anak mereka, apakah mereka dikenalkan dengan Rabbnya ? Ataukah mereka lalai terhadap apa yang telah Allah berikan kepada mereka ?. Demikian pula ketika Allah titipkan kepada orang tua anak berkebutuhan khusus seperti autisme, kewajiban orang tuanyalah untuk mengenalkan mereka kepada Allah dan juga mendidik mereka dengan sebaik-baik pengajaran. Sebagai orang tua, merupakan sebuah kewajiban bagi mereka untuk memberikan anak-anak mereka pendidikan yang baik. Hal ini Rasul jelaskan dalam sebuah hadis yang berbunyi:

إِذَا مَاتَ الْإِنْسَانُ انْقَطَعَ عَنْهُ عَمَلُهُ إِلَّا مِنْ ثَلَاثَةٍ إِلَّا مِنْ صَدَقَةٍ جَارِيَةٍ أَوْ عِلْمٍ  
يُنْتَفَعُ بِهِ  
أَوْ وَالدِّ صَالِحٍ يَدْعُو لَهُ

Artinya:

*“Apabila seorang telah meninggal dunia, maka seluruh amalnya terputus kecuali tiga perkara, yaitu sedekah jariah, ilmu yang bermanfaat dan anak shalih yang mendo’akannya.”* (HR. Muslim: 1631).

Dalam hadis yang diriwayatkan oleh Al-Hakim: 7679 juga ditegaskan bahwa pendidikan merupakan suatu keutamaan yang dapat orang tua berikan kepada anak-anak mereka.

مَا نَحَلَ وَالِدٌ وَلَدَهُ أَفْضَلَ مِنْ أَدَبٍ حَسَنٍ

Artinya:

*“Tiada suatu pemberian yang lebih utama dari orang tua kepada anaknya selain pendidikan yang baik.”* (HR. Al Hakim: 7679).

Oleh karena itu, sebagai salah satu bentuk upaya agar anak-anak autisme dapat beradaptasi dengan lebih baik lagi di lingkungannya, maka orang tua mereka memasukkan anak-anaknya ke sekolah dengan harapan mereka akan dibimbing dengan baik. Bimbingan ini bertujuan untuk membantu mereka agar dapat beradaptasi dengan lingkungan sekitarnya sehingga ia dapat menjalani kehidupan dengan normal.

Selain itu, sebagai manusia kita adalah makhluk sosial yang pastinya membutuhkan bantuan dari orang lain. Interaksi sosial adalah suatu kunci bagi seorang manusia untuk menyesuaikan diri dengan lingkungannya. Karena tanpa adanya interaksi maka tidak ada yang namanya kehidupan bersama. Begitu pun dengan anak autisme, mereka tidak dapat hidup dengan nyaman tanpa adanya interaksi dengan orang-orang di sekitarnya. (Nasution, 2018)

Setiap manusia tentunya akan menggunakan komunikasi sebagai sarana dalam berinteraksi sosial dan menyesuaikan diri di sekitar lingkungannya. Beberapa orang terkadang mengalami gangguan dalam berkomunikasi dengan faktor gangguan yang berbeda-beda. Salah satu orang yang mengalami gangguan komunikasi dan berinteraksi yaitu anak autisme. Anak autisme tentunya akan mengalami perbedaan komunikasi dalam berinteraksi sosial dengan anak normal, karena anak autisme memiliki 3 gangguan pokok dalam komunikasi, interaksi sosial dan perilaku. Gangguan-gangguan tersebut terkadang tidak dimengerti oleh orang-orang di sekitarnya dan yang berbeda darinya.

Dari penjelasan diatas, penulis tertarik untuk meneliti mengenai bimbingan anak autisme yang diberikan oleh Sekolah Khusus Taruna Al-Qur'an. Alasan mengapa Sekolah Khusus Taruna Al-Qur'an digunakan sebagai lokasi untuk melakukan penelitian ialah karena Sekolah Khusus Taruna Al-Qur'an merupakan sekolah khusus pertama yang berdiri di Yogyakarta dan sering kali menjadi tempat sekolah-sekolah anak berkebutuhan khusus lainnya, melakukan *study banding* dalam meningkatkan pengetahuan mereka dalam membimbing anak autisme. Selain itu, Sekolah Khusus Taruna Al-Qur'an juga memiliki tenaga pengajar yang memiliki kualifikasi antara lain seorang sarjana dan juga memiliki hafalan Al-Qur'an serta dapat membaca Al-Qur'an dengan baik. Oleh karena latar belakang masalah diatas, penulis kemudian tertarik

untuk mengambil judul penelitian “Bimbingan Terhadap Anak Autis dalam Meningkatkan Kemampuan Interaksi Sosial di Sekolah Khusus Taruna Al-Qur’an”.

### **B. Rumusan Masalah**

1. Bagaimana bimbingan terhadap anak autisme dalam meningkatkan kemampuan interaksi sosial di Sekolah Khusus Taruna Al-Qur’an ?
2. Bagaimana perubahan yang ditimbulkan setelah diberikannya bimbingan pada anak-anak autisme di Sekolah Khusus Taruna Al-Qur’an ?
3. Apa saja hambatan yang ada dalam membimbing anak-anak autisme di Sekolah Khusus Taruna Al-Qur’an ?

### **C. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui model bimbingan terhadap anak autisme di Sekolah Khusus Taruna Al-Qur’an
2. Untuk mengetahui perubahan yang ditimbulkan setelah anak-anak autisme di Sekolah Khusus Taruna Al-Qur’an diberikan bimbingan
3. Untuk mengetahui macam-macam hambatan yang ada ketika membimbing anak-anak autisme di Sekolah Khusus Taruna Al-Qur’an

### **D. Manfaat Penelitian**

Manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Manfaat Teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi pembelajaran dan masukan bagi perkembangan ilmu mengenai bimbingan anak autisme yang efektif dalam mengembangkan kemampuan berinteraksi sosial anak autisme di Sekolah Khusus Taruna Al-Qur’an.

## 2. Manfaat Praktis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat berguna dan bermanfaat bagi lembaga pendidikan khususnya di bidang anak berkebutuhan khusus autisme agar dapat menjadi bahan acuan dalam mengembangkan dan memperluas bimbingan anak autisme dalam mengembangkan kemampuan berinteraksi sosial.

## **E. Sistematika Penulisan**

Untuk memahami bagian-bagian dalam skripsi ini dengan baik, peneliti akan menguraikannya sesuai dengan sistematika pembahasan yang akan dibuat dalam penelitian ini. Adapun sistematika yang akan dibuat oleh peneliti adalah sebagai berikut:

### 1. BAB I PENDAHULUAN

Pada bab 1 peneliti menuliskan mengenai latar belakang masalah dari topik penelitian yang diambil yaitu bimbingan terhadap anak autis di Sekolah Khusus Taruna Al-Qur'an dan juga didalamnya terdapat rumusan-rumusan masalah dari penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika pembahasan dari penelitian yang diambil.

### 2. BAB II LANDASAN TEORI DAN TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini membahas tentang teori-teori yang digunakan dalam penelitian ini yang berisi mengenai kajian tentang bimbingan anak autis, kemampuan dan interaksi sosial yang relevan dengan skripsi yang peneliti buat. Selain itu, pada bab ini menjelaskan tinjauan pustaka dari penelitian-penelitian terdahulu yang peneliti jadikan acuan untuk meneliti terkait bimbingan terhadap anak autis di Sekolah Khusus Taruna Al-Qur'an.

### 3. BAB III METODE PENELITIAN

Pada bab 3 peneliti menjabarkan mengenai metode penelitian yang digunakan ketika melakukan penelitian beserta dengan alasannya. Metode penelitian ini terdiri dari jenis penelitian, operasional konsep, lokasi penelitian, subjek dan objek penelitian, metode pengumpulan data dan metode analisa data.

### 4. BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab 4 berisi mengenai hasil penelitian dan pembahasan yang berisi tentang gambaran umum mengenai Sekolah Khusus Taruna Al-Qur'an dan struktur kepengurusannya. Peneliti juga menjelaskan mengenai bimbingan-bimbingan yang diberikan di Sekolah Khusus Taruna Al-Qur'an, perubahan-perubahan yang nampak pada siswa setelah diberikannya bimbingan dan faktor-faktor penghambat dalam proses bimbingan untuk meningkatkan kemampuan interaksi sosial di Sekolah Khusus Taruna Al-Qur'an.

### 5. BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Pada bab ini peneliti menuliskan kesimpulan-kesimpulan dari jawaban atas rumusan-rumusan masalah yang diambil serta memberikan saran-saran yang diharapkan dapat meningkatkan kualitas bimbingan terhadap anak autis di Sekolah Khusus Taruna Al-Qur'an.